

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya tentang bagaimana sejarah perkembangan doktrin agama Islam di Indonesia dan bagaimana terjadinya kristalisasi doktrin agama Islam di Indonesia, khususnya dalam Islam tradisional dan Islam modern, maka dalam bab ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Islam merupakan agama yang sangat multidimensi yang dapat dikaji dari berbagai aspek baik dari tinjauan budaya-sosial maupun dari aspek doktrin sebagaimana yang kami akan jelaskan berikut ini. Agama Islam apabila ditelaah dari aspek doktrin maka yang akan muncul adalah ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam itu sendiri yang bisa saja ajaran tersebut tidak dapat diganggu gugat keberadaannya. Dalam Islam trilogi doktrin (ajaran) Islam biasa dikenal dengan trilogi ajaran Ilahi, yakni: Iman, Islam dan Ihsan. Fenomena yang terjadi di Indonesia, trilogi doktrin tersebut mengkristal dalam dua kelompok besar. Yakni Islam tradisional dan Islam modern.
2. Di Indonesia, corak Islam mengkristal menjadi dua kelompok terbesar yakni Islam tradisional dan Islam modern. Islam tradisional merupakan salah satu corak paham ke-Islam-an yang paling populer dan banyak dianut oleh masyarakat Islam Indonesia. Islam tradisional tidak hanya ditujukan kepada mereka yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dan as-Sunnah, melainkan

juga kepada produk-produk pemikir (hasil ijtihad) para ulama. Sedangkan Islam modern menghendaki agar pelaksanaan keagamaan yang bersifat akidah dan ibadah diamalkan sesuai dengan ajaran aslinya. Bagi kelompok Islam modernis, Islam dalam proses pembentukan sikap dan keagamaan pemeluknya tidaklah cukup hanya dengan mengandalkan tradisi. Melainkan harus diupayakan dengan cara-cara yang dapat mendorong umat Islam untuk mampu melepaskan diri dari kebodohan, kemiskinan dan penjajahan. Oleh karena itu, menurut mereka bahwa umat Islam harus didorong untuk melakukan telaah ulang dan menjelaskan doktrin-doktrin Islam dalam bahasa dan rumusan yang dapat diterima oleh pikiran-pikiran modern yaitu dengan ijtihad.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran kepada semua pihak yang terkait khususnya, dan kepada masyarakat luas pada umumnya. Saran-saran yang dimaksud adalah:

1. Al-Qur'an menegaskan bahwa kaum mukmin itu bersaudara, maka carilah jalan *ishlah* (kerukunan) di antara sesama saudara. Ukhuwah Islamiyah disini terlihat dalam akidah, yakni dasar pokok agama sebagai kredo, tercermin dalam ajaran yang bersifat integral, yaitu tauhid. Betapapun kaum muslim berbeda-beda dalam hal aliran politik, sistem pendidikan maupun paham kemasyarakatan, tetapi akidah mereka tetap satu. Sistem peribadatan

yang diajarkan oleh al-Qur'an dan al-Sunnah itulah yang selalui menjadi pegangan.

2. Walaupun dikalangan umat Islam baik itu antara Islam tradisional dan Islam modern maupun yang lainnya terdapat perbedaan-perbedaan, maka semuanya itu tidak sampai menyangkut persoalan yang pokok, melainkan pada penafsiran (mengenai cabang-cabang) agama belaka. Kesemuanya ini sudah ditampung didalam adanya berbagai mazhab, yang tidak sampai mengganggu kesatuan ibadah.
3. Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan umat Islam) adalah salah satu hal yang paling ideal, paling menarik, paling indah, dan paling bermanfaat. Ketentuan-ketentuannya dapat kita baca dari al-Qur'an dan al-Hadits. Islam menghendaki terbinanya persaudaraan seperti ini di kalangan umat Islam.
4. Munculnya kristalisasi doktrin agama Islam di Indonesia merupakan corak keragaman umat Islam yang ada di Indonesia. Inilah yang membedakan umat Islam di Indonesia dengan Islam yang ada dinegara-negara lain. Oleh karena itu, menjadi tugas kita bersama untuk selalu menjaga ukhuwah Islamiyah sebagai sesama umat Islam.

